

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kognitif anak sangatlah penting untuk membantu mereka memperluas daya pikirnya. Menggunakan permainan dengan objek yang disukai anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif mereka dengan lebih efektif (Hanafi dkk., 2022). Penuaan seringkali menimbulkan masalah kesehatan, terutama pada sistem jantung dan pembuluh darah. Salah satu hasil penuaan yang umum adalah hipertensi, yang merupakan kondisi degeneratif pada sistem kardiovaskuler (Lestari, 2014).

Dengan bertambahnya usia seseorang, organ tubuhnya cenderung tidak bekerja seoptimal ketika masih muda. Hal ini juga berdampak pada aktivitas reseptor LDL (Low Density Lipoprotein) yang menurun, sehingga bercak perlemakan dalam tubuh meningkat dan menyebabkan peningkatan kolesterol total. Namun, kadar kolesterol HDL tetap stabil meskipun proses penuaan (Trisartiaka & Agustina, 2022).

Pada populasi usia lanjut, terdapat peningkatan risiko kematian akibat penyakit kardiovaskular dan gangguan serebrovaskular. Namun, pengelolaan hipertensi dapat menurunkan insiden penyakit tersebut. Diagnosa hipertensi pada orang lanjut usia ditegakkan ketika tekanan sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg. Hipertensi sistolik terisolasi, di sisi lain, terjadi ketika tekanan sistolik melampaui 160 mmHg namun tekanan

diastolik tetap di bawah 90 mmHg. Sasaran penurunan tekanan darah biasanya berada dalam kisaran 140 hingga 160 mmHg untuk tekanan sistolik. (Sunaryo dkk., 2016).

Tekanan darah tinggi, sebuah kondisi patologis yang mengancam jiwa, memunculkan risiko fatal dan komplikasi yang terutama terkait dengan fungsi kardiovaskular. Faktor-faktor yang berkontribusi pada munculnya hipertensi meliputi elemen genetik, variabel sosio-ekonomi seperti efek globalisasi, perubahan demografi, dan kepadatan populasi, bersama dengan variabel demografis seperti usia, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan, serta faktor geografis terkait dengan tempat tinggal. Selain itu, pola perilaku yang tidak sehat juga memiliki dampak yang signifikan, seperti pola konsumsi makanan yang tinggi akan garam, lemak, atau kolesterol, kekurangan aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan kebiasaan merokok (Ulfah dkk., 2017).

Kolesterol adalah substansi penting bagi tubuh karena berperan dalam pembentukan hormon, asam empedu, dan vitamin D. Namun, kelebihan kolesterol dapat menyebabkan penyakit seperti aterosklerosis, yang mengakibatkan masalah serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, serta gangguan pembuluh darah perifer dan pembentukan batu empedu. Kadar kolesterol yang tinggi dan hipertensi seringkali bersinergi dalam menyebabkan sindrom metabolik, yang menjadi prekursor penting dalam patogenesis penyakit kardiovaskular. Kolesterol, sebuah lipid endogen yang disintesis oleh hepatosit, memainkan peran krusial dalam homeostasis tubuh. Peningkatan kolesterol dalam peredaran darah dapat menimbulkan komplikasi, terutama pada vaskulatur yang mengalirkan ke jantung dan otak. Sebagian besar kolesterol dalam darah, yaitu sekitar 80%, diproduksi oleh

tubuh itu sendiri, sementara hanya 20% sisanya berasal dari makanan yang dikonsumsi (Ulfah dkk., 2017). Hubungan yang sangat erat antara peningkatan kadar kolesterol dan munculnya sejumlah penyakit telah terkonfirmasi, termasuk diabetes melitus (DM), hiperlipidemia, dan penyakit jantung (Permatasari dkk., 2022).

Menurut laporan dari WHO (2002), sebanyak 20% dari kasus stroke dan lebih dari 50% dari insiden serangan jantung dapat diatribusikan kepada tingkat kolesterol yang tinggi dalam tubuh. Kondisi ini memberikan peluang untuk intervensi melalui modifikasi gaya hidup. Berbagai faktor risiko memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kolesterol dalam sirkulasi darah individu. Di antara faktor-faktor tersebut termasuk predisposisi genetik, usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang kurang serat dari buah dan sayuran, kelebihan berat badan, diabetes, tingkat stres, dan perilaku konsumsi kopi yang berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marjayanti dkk., (2013) diperoleh hasil kolesterol total terbanyak pada kadar kolesterol total tinggi atau hiperkolesterolemia yaitu sebanyak 17 sampel atau 57%. Dari perspektif hipertensi, 60% dari sampel yang diamati mengalami hipertensi derajat I. Khususnya, ditemukan bahwa dari mereka yang mengalami hipertensi derajat I, 33% memiliki kadar kolesterol total tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dkk., (2022) bahwa sebagian besar responden (93,8%) yang memiliki kadar kolesterol tinggi memiliki tekanan darah tinggi. Demikian juga, responden dengan kadar kolesterol normal sebagian besar responden (71,4%) memiliki tekanan darah normal. Penelitian yang dilakukan oleh

Purnama dkk., (2023) bahwa terdapat hubungan antara kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien pra lansia di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2017, terjadi peningkatan signifikan dalam proporsi populasi lansia dari tahun 2010 hingga 2020. Pada tahun 2010, proporsi lansia di Provinsi Bali mencapai 9,67%, namun pada tahun 2020, angka tersebut mengalami peningkatan yang mencolok menjadi 11,51%. Selain itu, terdapat peningkatan dalam persentase kasus hipertensi di Provinsi Bali, mencapai 29,1%..

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2022, Kabupaten Gianyar menduduki nomor 3 jumlah penderita hipertensi pada usia >15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Provinsi Bali tahun 2022. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2020, hipertensi menempati peringkat kedua dalam daftar sepuluh penyakit paling umum yang tercatat di Unit Pelayanan Terpadu Kesehatan (UPT Kesmas), dengan total kasus sebanyak 9,319. Secara spesifik, Kecamatan Ubud mencatat jumlah tertinggi kasus hipertensi di antara tujuh kecamatan lainnya di Kabupaten Gianyar, berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Kesmas Kabupaten Gianyar.

Desa Peliatan, terletak di Kabupaten Gianyar, merupakan entitas administratif yang penting di Kecamatan Ubud, Provinsi Bali. Dengan komposisi yang terdiri dari 10 banjar dinas yang berbeda, seperti Br. Tebesaya, Br. Ambengan, dan lainnya, desa ini memiliki kekayaan kultural yang beragam. Data dari Kantor Desa

Peliatan mengungkapkan bahwa populasi lansia di desa tersebut mencapai 998 orang, mayoritasnya adalah perempuan (524 orang) dibandingkan dengan laki-laki (474 orang). Berdasarkan data survei terbaru yang dianalisis dari sejumlah lansia di Desa Peliatan, temuan menunjukkan bahwa sebagian dari mereka mengalami gejala kesemutan pada tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya, sedangkan sebagian lain melaporkan mengalami sakit kepala parah dan gejala pusing. Hasil survei juga menunjukkan bahwa presentase lansia yang menderita hipertensi di Desa Peliatan mencapai sekitar 2,46%. Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara kadar kolesterol total dan tekanan darah pada lansia di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : Apakah Ada Hubungan Kadar Kolesterol Total dengan Tekanan Darah pada Lansia di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada lansia di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yang meliputi usia, jenis kelamin dan indeks massa tubuh (IMT)

- b. Mengukur kadar kolesterol total pada lansia di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar
- c. Mengukur tekanan darah pada lansia di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar
- d. Menganalisis hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada lansia di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pemahaman terhadap korelasi antara konsentrasi kolesterol total dan tekanan darah pada populasi lanjut usia, memberikan landasan yang kuat untuk studi mendalam di masa depan. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan berharga kepada pembaca tentang peranan vital pemeriksaan klinis kimia dalam masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit yang berhubungan dengan faktor risiko seperti kolesterol dan tekanan darah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pemahaman publik akan signifikansi memelihara tingkat kolesterol dan tekanan darah yang optimal, terutama di kalangan orang tua. Implikasinya adalah mendorong adopsi gaya hidup sehat serta upaya preventif terhadap penyakit kardiovaskular.